

## **Manajemen Lingkungan Belajar, Kinerja Guru dan Iklim Kebhinekaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar)**

**Zarkasi<sup>1\*</sup>, Fahrudin<sup>1</sup>, Muhamad Makki<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>, Mansur Hakim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [zarkasi12@guru.smp.belajar.id](mailto:zarkasi12@guru.smp.belajar.id)

### **Article History**

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 08<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Peningkatan daya saing sekolah negeri memerlukan pengelolaan sekolah yang efektif melalui lingkungan belajar yang kondusif, kinerja guru yang optimal, dan iklim kebhinekaan yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan dalam meningkatkan daya saing sekolah negeri di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belajar dilakukan melalui perencanaan sarana dan prasarana, pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Manajemen kinerja guru dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop. Sementara itu, manajemen iklim kebhinekaan dilakukan melalui penanaman nilai toleransi, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar warga sekolah. Ketiga aspek tersebut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, hubungan sosial yang harmonis, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga memperkuat daya saing sekolah negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

**Keywords:** daya saing sekolah, iklim kebhinekaan, kinerja guru.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Sudarwati, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman (Wibowo et al., 2021). Dalam era persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah dituntut mampu menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang baik agar memperoleh kepercayaan Masyarakat (Rosi et al., 2022). Kondisi tersebut menjadikan daya saing sekolah sebagai salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Daya saing sekolah dapat dilihat melalui mutu layanan pendidikan,

prestasi peserta didik, budaya sekolah yang positif, inovasi program sekolah, serta kemampuan sekolah dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar lembaga pendidikan (Susetyo et al., 2022).

Peningkatan daya saing sekolah tidak terlepas dari kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara efektif (Lubis et al., 2022). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah manajemen lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, tertib, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Manajemen lingkungan belajar mencakup pengelolaan lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, budaya akademik, serta tata tertib dan keamanan sekolah (Firdaus Umar et al., 2023). Kajian teori menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana sekolah yang positif. Lingkungan belajar yang terkelola dengan baik juga mampu mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun daya saing sekolah (Jundatul Afidah et al., 2022).

Selain manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing sekolah. Guru merupakan sumber daya utama dalam proses pendidikan karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hesti Kusumaningrum et al., 2024). Manajemen kinerja guru berkaitan dengan proses perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya (Estetika et al., 2022a). Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu merancang pembelajaran yang efektif, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Dalam kajian manajemen pendidikan dijelaskan bahwa manajemen kinerja guru yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan citra sekolah di Masyarakat (Huda, 2022).

Di sisi lain, keberagaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia menuntut sekolah untuk mampu membangun manajemen iklim kebhinekaan yang harmonis dan inklusif. Sekolah merupakan miniatur masyarakat yang terdiri atas peserta didik dengan latar belakang agama, budaya, suku, bahasa, dan karakter yang berbeda-beda (Harun & Lasriani, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim kebhinekaan yang mampu menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan sikap demokratis di lingkungan sekolah (Irwan, Kamarudin, et al., 2022).

Manajemen iklim kebhinekaan tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menyangkut kebijakan sekolah, budaya sekolah, pola interaksi sosial, serta kegiatan yang mendukung terciptanya kehidupan sekolah yang harmonis. Kajian pendidikan multikultural menjelaskan bahwa sekolah yang mampu mengelola keberagaman secara baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif sehingga mampu

meningkatkan kualitas hubungan sosial antarwarga sekolah. Kondisi tersebut dapat memperkuat citra positif sekolah dan menjadi salah satu pendukung daya saing sekolah di tengah masyarakat yang heterogeny (Andriyan et al., 2023).

SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar merupakan sekolah negeri yang berada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan karakteristik masyarakat yang beragam dari segi sosial dan budaya. Sebagai lembaga pendidikan negeri, kedua sekolah tersebut dituntut mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sekaligus membangun lingkungan sekolah yang kondusif, profesional, dan harmonis. Dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan lingkungan belajar yang perlu terus ditingkatkan, penguatan manajemen kinerja guru agar lebih optimal, serta perlunya penguatan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan sekolah. Selain itu, meningkatnya persaingan antar sekolah dalam memperoleh kepercayaan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan daya saingnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan mutu sekolah (Utaminingsih et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa manajemen kinerja guru yang dilaksanakan secara terarah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran (Hasan & Anita, 2022a). Selain itu, manajemen iklim kebhinekaan yang diterapkan secara baik mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan membangun budaya sekolah yang inklusif (Debora & Dwikristanto, 2024).

Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan dalam meningkatkan daya saing sekolah masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengelolaan ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan daya saing sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan dalam

meningkatkan daya saing sekolah negeri di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sumbung & Sihotang, 2022). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan dalam meningkatkan daya saing sekolah negeri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena, perilaku, interaksi sosial, serta praktik manajerial yang terjadi di lingkungan sekolah secara alamiah. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu pada konteks dan lokasi yang spesifik (Sharifudin & Ekaningsih, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik lingkungan sosial yang beragam serta menunjukkan upaya dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas kinerja guru, dan menanamkan nilai-nilai kebhinekaan sebagai bagian dari peningkatan daya saing sekolah.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan terlibat langsung dalam fokus penelitian (Dike et al., 2021). Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan sekolah, sedangkan guru dan tenaga kependidikan dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan budaya

sekolah. Peserta didik dan komite sekolah dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai kondisi lingkungan sekolah dan daya saing sekolah (Muslim & Zaini, 2021a).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menentukan informan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan belajar, aktivitas pembelajaran, interaksi sosial warga sekolah, serta implementasi nilai-nilai kebhinekaan di sekolah (Efriani et al., 2021). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan dalam meningkatkan daya saing sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, program kerja, tata tertib sekolah, data prestasi sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Mantu, 2021).

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus penafsir data penelitian. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung agar peneliti mampu memahami makna dan konteks dari fenomena yang diteliti secara lebih mendalam (Sasi & Wahyudi, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Adde Sukma & Fatoni, 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Irwan, Agus, et al., 2022). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Laia et al., 2022). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Table 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Sub Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen
1	Manajemen Lingkungan Belajar	Wawancara, Observasi	Perencanaan lingkungan belajar	Perencanaan sarana dan prasarana sekolah; keterlibatan guru dan siswa dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan sekolah
			Lingkungan sosial dan psikologis	Hubungan interpersonal guru dan siswa; suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif; dukungan emosional antar warga sekolah
			Inovasi lingkungan belajar	Pemanfaatan media pembelajaran modern; program sekolah hijau; penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran
2	Kinerja Guru	Wawancara, Observasi	Kompetensi profesional	Penguasaan materi pelajaran; penggunaan metode pembelajaran yang variatif; inovasi dalam proses pembelajaran
		Wawancara, Dokumentasi	Kompetensi pedagogik	Penyusunan perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP); pengelolaan kelas; pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
		Wawancara	Komitmen dan tanggung jawab	Disiplin dalam menjalankan tugas; tanggung jawab terhadap pembelajaran; partisipasi dalam kegiatan dan pengembangan sekolah
3	Iklim Kebhinekaan	Wawancara	Pemahaman nilai kebhinekaan	Pemahaman tentang toleransi, keberagaman, dan nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah
		Wawancara, Observasi	Implementasi kebhinekaan di sekolah	Kegiatan lintas budaya atau agama; sikap saling menghargai antar siswa dan warga sekolah
		Wawancara, Dokumentasi	Budaya sekolah inklusif	Kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman; penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan bagi seluruh siswa
4	Daya Saing Sekolah	Dokumentasi, Wawancara	Mutu dan prestasi sekolah	Prestasi akademik dan non-akademik siswa; program unggulan sekolah
		Wawancara	Inovasi dan reputasi sekolah	Program inovatif sekolah; pemanfaatan teknologi dan digitalisasi; kerja sama dengan masyarakat
		Wawancara	Kepercayaan masyarakat	Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah; citra positif sekolah di lingkungan masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belajar di kedua sekolah dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran. Perencanaan lingkungan belajar dilakukan

dengan memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, kondisi lingkungan fisik, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan kondusif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan lingkungan belajar dilakukan melalui pemetaan kebutuhan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran

secara optimal. Selain itu, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang positif.

Pengelolaan lingkungan belajar di kedua sekolah dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Penggunaan ruang kelas, laboratorium, dan media pembelajaran diatur secara terkoordinasi agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai kebutuhan pembelajaran. Sekolah juga menerapkan tata tertib dan pengawasan lingkungan sekolah guna menjaga ketertiban serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan melalui pengelolaan kelas yang baik, komunikasi yang positif dengan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan teknologi digital. Guru didorong untuk menggunakan perangkat digital, media presentasi interaktif, dan sumber belajar berbasis internet guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sekolah juga melakukan supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang tersedia benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi siswa, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga mendukung daya saing sekolah.

Selain manajemen lingkungan belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing sekolah. Manajemen kinerja guru di kedua sekolah dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka

dan karakteristik peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan monitoring terhadap kesiapan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran serta koordinasi dalam rapat kurikulum yang dilakukan secara berkala.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara berkala. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan pemberian masukan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa serta rapat evaluasi pembelajaran yang melibatkan guru dan pihak manajemen sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Kegiatan pengembangan profesional tersebut membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan dan daya saing sekolah.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa manajemen iklim kebhinekaan di kedua sekolah dilakukan melalui penanaman nilai toleransi, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar warga sekolah. Sekolah memandang

keberagaman sebagai bagian penting dalam kehidupan sekolah sehingga perlu dikelola secara baik agar tercipta suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Nilai-nilai kebhinekaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dalam budaya sekolah dan praktik kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai kebhinekaan dilakukan melalui kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan berbagai kegiatan sekolah yang menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Kepala sekolah dan guru berupaya membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru diarahkan untuk menanamkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan toleransi di dalam kelas maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan kebangsaan.

Praktik toleransi dan inklusivitas terlihat dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa yang saling menghormati dan menghargai perbedaan. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Jika terjadi permasalahan atau potensi konflik yang berkaitan

dengan perbedaan, sekolah menyelesaikannya melalui pendekatan dialog, pembinaan, dan komunikasi yang persuasif. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang inklusif melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama antar siswa sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dalam membangun iklim kebhinekaan, sekolah juga melaksanakan berbagai program yang melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan dan toleransi. Kegiatan tersebut dilakukan baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah lainnya yang mendorong interaksi positif antar siswa. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Iklim sekolah yang harmonis dan inklusif tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa, hubungan sosial antar warga sekolah, serta meningkatnya citra positif sekolah di masyarakat. Dengan demikian, manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sekolah negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Secara keseluruhan, temuan penelitian tersebut dapat dirangkum pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Manajemen Lingkungan Belajar	Manajemen lingkungan belajar dilakukan melalui perencanaan sarana dan prasarana, pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertata mendukung peningkatan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah.
Manajemen Kinerja Guru	Manajemen kinerja guru dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif, supervisi akademik, serta pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop. Pengelolaan kinerja guru yang sistematis mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan.
Manajemen Iklim Kebhinekaan	Manajemen iklim kebhinekaan dilakukan melalui penanaman nilai toleransi, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar warga sekolah. Iklim sekolah yang harmonis mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif dan lingkungan belajar yang nyaman.
Daya Saing Sekolah	Pengelolaan lingkungan belajar, kinerja guru, dan iklim kebhinekaan yang baik mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan, prestasi siswa, citra sekolah, serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga memperkuat daya saing sekolah negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

## Pembahasan

Manajemen lingkungan belajar di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Ruwaidah et al., 2025). Perencanaan dilakukan melalui pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, serta pelibatan warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah (Aulya Chasovy et al., 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang dikelola secara baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertata juga menjadi bagian penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik (Sofiatul Maola et al., 2021). Dalam realitas pelaksanaannya, kedua sekolah telah menunjukkan adanya komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, meskipun kualitas pemanfaatan fasilitas dan penerapan pembelajaran aktif masih menunjukkan variasi antar kelas dan antar guru.

Pengelolaan lingkungan belajar dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman (Susiani, 2022). Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik, komunikasi positif dengan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Darmawan et al., 2021). Temuan tersebut mendukung kajian yang menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, tetapi juga mencakup suasana psikologis dan sosial yang berkembang dalam proses pembelajaran (Bimaruci Hazrati Havidz & Mujakiah, 2023).

Lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Dalimunthe et al., 2024). Dalam praktik di lapangan, pembelajaran aktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab mulai diterapkan di kedua sekolah, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan kemampuan masing-masing guru dalam mengelola pembelajaran (Puspitarini, 2023a).

Pemanfaatan lingkungan belajar juga diarahkan pada penggunaan media pembelajaran dan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Guru mulai menggunakan perangkat digital dan sumber belajar berbasis internet untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Puspitarini, 2023b). Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Muslim & Zaini, 2021b). Akan tetapi, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi masih belum merata di seluruh kelas sehingga kualitas pengalaman belajar siswa masih berbeda antar guru dan antar mata pelajaran (Redana & Suprpta, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antar guru dan pemerataan pemanfaatan fasilitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lingkungan belajar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan daya saing sekolah (Rohim & Rigianti, 2023a).

Pada aspek manajemen kinerja guru, kedua sekolah telah melaksanakan pengelolaan kinerja guru melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme guru (Estetika et al., 2022b). Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam realitas pelaksanaannya, guru di kedua sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum, namun tingkat kreativitas dan penyesuaian terhadap karakteristik siswa masih berbeda antar guru (Jannati et al., 2023).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif melalui diskusi, tanya jawab, dan

kerja kelompok. Kondisi tersebut mendukung teori pembelajaran aktif yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran aktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa (Dewi et al., 2021). Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif belum menjadi pola yang konsisten di seluruh kelas. Di beberapa kelas, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dengan dominasi peran guru dalam pembelajaran (Rohim & Rigianti, 2023b). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif masih berada pada tahap penguatan dan memerlukan dukungan yang lebih konsisten melalui supervisi akademik dan pengembangan profesional guru (Hasan & Anita, 2022b).

Evaluasi dan pengembangan kinerja guru dilakukan melalui supervisi akademik, analisis hasil belajar siswa, dan kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan dan workshop. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa evaluasi dan pengembangan profesional guru merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik membantu guru memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Prasetyono et al., 2023). Dalam realitas pelaksanaannya, supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkala, namun budaya refleksi dan kolaborasi antar guru masih belum berkembang secara merata di kedua sekolah. Pengembangan profesional guru juga masih menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi sehingga inovasi pembelajaran lebih banyak muncul pada guru-guru tertentu yang aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Pada aspek manajemen iklim kebhinekaan, kedua sekolah melakukan penanaman nilai toleransi, pembentukan budaya sekolah yang inklusif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar warga sekolah (Prasetyono et al., 2023). Nilai kebhinekaan diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah melalui penguatan karakter serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif (Fazira et al., 2025). Sekolah yang mampu mengelola keberagaman secara baik akan menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter peserta didik (Harianto & Abdurrahman, 2025a). Dalam realitas pelaksanaannya, kedua sekolah telah menunjukkan upaya membangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan, namun tingkat internalisasi nilai kebhinekaan pada siswa masih berbeda-beda sehingga praktik toleransi dan inklusivitas belum sepenuhnya konsisten di seluruh lingkungan sekolah (Safi'i et al., 2023).

Praktik toleransi dan inklusivitas terlihat melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan (Anam & Marlina, 2022). Jika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan, sekolah menyelesaikannya melalui pendekatan dialog dan pembinaan (Istianah et al., 2024). Kondisi tersebut mendukung pandangan yang menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan hubungan sosial yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan inklusif. Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa dan memperkuat hubungan sosial antar warga sekolah. Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa praktik toleransi dan inklusivitas masih sangat dipengaruhi oleh pendekatan masing-masing guru sehingga kualitas interaksi sosial dan pengalaman belajar siswa belum sepenuhnya seragam di seluruh kelas (Sutisnawati et al., 2023).

Program sekolah dalam membangun iklim kebhinekaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kerja sama, toleransi, dan kebersamaan antar siswa (Harianto & Abdurrahman, 2025b). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan secara langsung melalui pengalaman sosial di lingkungan sekolah (Widiyani, 2023). Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sosial mampu membantu siswa memahami nilai-nilai kebhinekaan secara lebih nyata dan kontekstual (Hasanuddin, 2024). Dalam realitas pelaksanaannya, program kebhinekaan di kedua sekolah telah berjalan dan memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antar

siswa, namun implementasinya masih lebih dominan pada kegiatan tertentu dan belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran (Sutisnawati et al., 2023).

Secara keseluruhan, manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan kinerja guru yang sistematis, serta iklim sekolah yang harmonis mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan ketiga aspek tersebut masih dipengaruhi oleh konsistensi implementasi di tingkat kelas, pemerataan praktik pembelajaran aktif, serta penguatan budaya kolaboratif antar guru dan warga sekolah. Oleh karena itu, peningkatan daya saing sekolah tidak hanya bergantung pada keberadaan program dan fasilitas pendidikan, tetapi juga pada konsistensi pengelolaan dan implementasi dalam praktik pendidikan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan melalui perencanaan sarana dan prasarana, pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, supervisi akademik, pengembangan profesionalisme guru, serta penanaman nilai toleransi dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif. Pengelolaan ketiga aspek tersebut memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan harmonis, serta meningkatnya hubungan sosial antar warga sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Meskipun demikian, konsistensi penerapan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan internalisasi nilai kebhinekaan masih perlu diperkuat agar kualitas layanan pendidikan lebih

merata di seluruh kelas. Dengan demikian, manajemen lingkungan belajar, manajemen kinerja guru, dan manajemen iklim kebhinekaan menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta memperkuat daya saing sekolah negeri di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah di SMPN 3 Lingsar dan SMPN 4 Lingsar yang telah memberikan kesempatan, informasi, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.

## REFERENSI

- Adde Sukma, H., & Fatoni, M. (2023). Faktor penentu keputusan pemilihan sekolah taekwondo. *Jurnal Porkes*, 6(1), 233–245. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.7653>
- Anam, C., & Marlina, T. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.919>
- Andriyan, A., Hendriani, W., & Paramita, P. P. (2023). Pendidikan inklusi: Tantangan dan strategi implementasinya. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.26555/jptp.v5i2.25076>
- Aulya Chasovy, M. Giatman, & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 662–668. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.231>
- Bimaruci Hazrati Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning

- Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v1i1.86>
- Dalimunthe, H. A., Dewi, I. K., Yunita, Y., Faadhil, F., & Lubis, D. M. G. S. (2024). Building a Supportive Learning Environment: The Role of Psychology in Increasing Student Motivation and Engagement. *OPSearch: American Journal of Open Research*, 3(4), 934–939. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v3i4.107>
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Debora, T., & Dwikristanto, Y. P. (2024). Peran Guru dalam Membangun Toleransi dan Menangkal Intoleransi di Kalangan Siswa [The Role of Teachers in Building Tolerance and Countering Intolerance among Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 6(2), 208. <https://doi.org/10.19166/dil.v6i2.8236>
- Dewi, S. L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PKn di Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 12–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.154>
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2021). Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–27. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.916>
- Efriani, E., Ahyani, N., & Fattah, A. H. (2021). Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Pamator Journal*, 14(2), 117–121. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11533>
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, Muh. N. R. (2022a). Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5146–5156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, Muh. N. R. (2022b). Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5146–5156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>
- Fazira, W., Wilda Afriani Batubara, & Anwar Saputra Siregar. (2025). INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL: STRATEGI MEMBANGUN MASYARAKAT INKLUSIF DAN TOLERAN. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 186–203. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v4i3.509>
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Hariato, A. R., & Abdurrahman, A. (2025a). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 661–673. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1390>
- Hariato, A. R., & Abdurrahman, A. (2025b). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 661–673. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1390>
- Harun, M. A., & Lasriani, L. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.559>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022a). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>

- Hasan, M., & Anita, A. (2022b). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Hasanuddin, H. (2024). Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 31–43. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.245>
- Hesti Kusumaningrum, Hammah Rofiqoh, Muhammad Asshidiqie Muslich Sumadi, & Fitra Syaiful Zidan. (2024). Literature Review: Kinerja Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Yang Strategis Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 296–302. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.542>
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyani, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jundatul Afidah, Saadatud Darain, & Abdul Malik Karim Amrullah. (2022). DEVELOPING THE SCHOOL QUALITY STANDARD AT PRIVATE MADRASAH ALIYAH. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 137–152. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-09>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Lubis, M. S. A., Damayanto, A., Bangkara, B. M. A. S. A., Fatoni, M. A., & Suherlan, H. (2022). Identification of Best Education Management Practices to Improve Learning Outcomes of Muslim Youth Adapting to 21st Century Competition. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 338–353. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3366>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Muslim, Moh., & Zaini, M. (2021a). Kebijakan Kombinitif Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Berbasis Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 286–300. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4431>
- Muslim, Moh., & Zaini, M. (2021b). Kebijakan Kombinitif Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Berbasis Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 286–300. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4431>
- Prasetyono, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*,

- 12(1).  
<https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15312>
- Puspitarini, D. (2023a). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388–396. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.485>
- Puspitarini, D. (2023b). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388–396. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.485>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023a). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023b). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Rosi, F., Hefniy, H., Widat, F., Aisyah, S., & Munaamma, S. (2022). Quality Service as A Strategy for Improving School Competitive Advantage. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 629–642. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3300>
- Ruwaidah, A. I. S., Adriawan, A. N. A., Melisa, D. C., Fitriani, F., Hasanah, S. A., & Prihantini, P. (2025). Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 748–757. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2544>
- Safi'i, I., Subali, S., Ahmad, Z., Ghozali, M. Z. A., & Sobri, S. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.30653/003.202392.60>
- Sasi, M. C. K., & Wahyudi, A. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 285–294. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48901>
- Sharifudin, K., & Ekaningsih, L. A. F. (2024). Education Financing Management Strategy in Improving Facilities and Infrastructure at SMP Nu Al Islami Pesanggaran. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.347>
- Sofiatul Maola, P., Handak, I. S. K., Septiani, I. A., & Prihantini, P. (2021). Revitalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 99–106. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.186>
- Sudarwati, N. (2021). THE ROLE OF EDUCATION OUT OF SCHOOL IN HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 486. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3868>
- Sumbang, A. B., & Sihotang, H. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Kristen. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5131–5140. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3097>
- Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The Innovation and the Transformation of Indonesian Schools Accreditation Management System. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 128–139. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 173–184. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Utaminingsih, S., Munandar, A., & Su'ad, S. (2023). Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju

- Sekolah Adiwiyata pada Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.52622>
- Wibowo, Y. S., Setiawati, F. A., Qodriah, S. R., & Ayriza, Y. (2021). Positive education: Exploring students' well-being framework in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 762–771. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.33530>
- Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 150–158. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223>